



# MAJLIS TAFSIR AL-QUR'AN (MTA) PUSAT

http://www.mta.or.id email : humas@mta.or.id Fax : 0271663977

Jl. Ronggowsito 111A, Timuran, Banjarsari, Surakarta, Kode Pos 57131, Telp. 0271663299

## KHUSUS UNTUK PARA SISWA/PESERTA

Ahad, 7 Desember 2025/ 16 Jumaadal Aakhirah 1447

Brosur No.: 2238/2278/IA

### **Jika kebenaran berdasar hawa nafsu, maka akan rusaklah tatanan dunia (1)**

Allah SWT berfirman :

وَلَوْ اتَّبَعَ الْحُكْمُ أَهْوَاءَهُمْ لَفَسَدَتِ السَّمَاوَاتُ وَالْأَرْضُ وَمَنْ فِيهِنَّ بَلْ أَتَيْنَاهُمْ بِذِكْرِهِمْ فَهُمْ عَنْ ذِكْرِهِمْ مُّغَرِّضُونَ. المؤمنون : ٧١

Seandainya kebenaran itu menuruti keinginan mereka, niscaya binasalah langit dan bumi serta semua yang ada di dalamnya. Bahkan, Kami telah mendatangkan (Al-Qur'an sebagai) peringatan mereka, tetapi mereka berpaling dari peringatan itu. [QS. Al Mu'minun : 71]

Allah menjelaskan bahwa kalau Al-Qur'an mengikuti kemauan orang-orang yang mendustakan Allah dan Rasul-Nya, yang menyekutukan Allah dan mengatakan bahwa Dia mempunyai anak, serta membenarkan segala perbuatan dosa dan munkar, tentulah dunia ini akan rusak binasa sebagaimana tersebut dalam firman-Nya:

لَوْ كَانَ فِيهِمَا إِلَهٌ إِلَّا اللَّهُ لَفَسَدَتَا فَسُبْحَانَ اللَّهِ رَبِّ الْعَرْشِ عَمَّا يَصْنُفُونَ . الانبياء : ٢٢

Seandainya pada keduanya (di langit dan di bumi) ada tuhan-tuhan selain Allah, tentu keduanya telah binasa. Maha Suci Allah yang memiliki 'Arsy, dari apa yang mereka sifatkan.[QS. Al-Anbiyaa': 22]

Kalau Al-Qur'an membolehkan perbuatan dhalim, aniaya, dan meninggalkan keadilan tentu akan terjadi kekacauan dan keguncangan

hebat dalam masyarakat. Kalau Al-Qur'an membolehkan pelanggaran hak, perampasan harta sehingga si lemah menjadi santapan yang empuk bagi si kuat, tentulah dunia ini tidak akan aman dan tenteram selama-lamanya. Hal ini telah terbukti pada diri mereka sendiri. Hampir saja masyarakat Arab pada masa Jahiliyyah rusak binasa, karena tidak mempunyai norma-norma akhlaq yang mulia, tidak ada syariat dan peraturan yang mereka patuhi. Mereka hanya membangga-banggakan kekayaan dan kekuatan sehingga untuk memperebutkannya mereka jatuh dalam jurang perselisihan dan peperangan yang tidak ada habis-habisnya. Allah kembali menerangkan bahwa Dia telah mengaruniakan kepada mereka sesuatu yang seharusnya menjadi kebanggaan bagi mereka yaitu Al-Qur'an. Mengapa mereka berpaling daripadanya, menolak, menganggap hina, dan memperolok-olokkannya. Kalau mereka sadar dan insaf tentulah mereka tidak akan berbuat seperti itu. Padahal terbukti kemudian bahwa Al-Qur'an itu menjadikan mereka bangsa yang mulia dan mereka bangga karena Al-Qur'an turun pertama kali kepada mereka dan menggunakan bahasa mereka, sesuai dengan firman Allah SWT:

وَإِنَّ لَذِكْرَ لَّكَ وَلِقَوْمِكَ وَسَوْفَ تُسْأَلُونَ . الزخرف : ٤٤

*Dan sungguh, Al-Qur'an itu benar-benar suatu peringatan bagimu dan bagi kaummu, dan kelak kamu akan diminta pertanggungjawaban. [QS. Az-Zukhruf : 44]*

Barangsiapa menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman hidupnya, niscaya Allah akan angkat derajatnya, bersihkan hatinya, dan muliakan setiap langkahnya. Sebab Al-Qur'an adalah cahaya yang menuntun manusia keluar dari kegelapan hawa nafsu, kebingungan, dan kehinaan menuju jalan kebenaran yang paling lurus.

وَكَذِلِكَ أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ رُوحًا مِّنْ أَمْرِنَا مَا كُنْتَ تَدْرِي مَا الْكِتَبُ وَلَا  
الْإِيمَانُ وَلَكِنْ جَعَلْنَاهُ نُورًا هُدِيًّا بِهِ مَنْ نَشَاءُ مِنْ عِبَادِنَا وَإِنَّكَ  
لَتَهْدِي إِلَى صِرَاطِ الْمُسْتَقِيمِ (٥٢) صِرَاطُ اللَّهِ الَّذِي لَهُ مَا فِي

السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ إِلَّا إِلَى اللَّهِ تَصِيرُ الْأُمُورُ (٥٣) الشورى:

٥٣-٥٢

52. Demikianlah Kami mewahyukan kepadamu (Nabi Muhammad) ruh (Al-Qur'an) dengan perintah Kami. Sebelumnya engkau tidaklah mengetahui apakah Kitab (Al-Qur'an) dan apakah iman itu, tetapi Kami menjadikannya (Al-Qur'an) cahaya yang dengannya Kami memberi petunjuk siapa yang Kami kehendaki di antara hamba-hamba Kami. Sesungguhnya engkau benar-benar membimbing (manusia) ke jalan yang lurus,

53. (yaitu) jalan Allah yang milik-Nyalah apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi. Ketahuilah (bahwa) kepada Allah-lah segala urusan kembali!. [QS. Asy Syuuraa: 52-53]

وَكَيْفَ تَكُفُّرُونَ وَأَنْتُمْ تُتْلَى عَلَيْكُمْ أَيْتُ اللَّهُ وَفِينِكُمْ رَسُولُهُ وَمَنْ

يَعْتَصِمُ بِاللَّهِ فَقَدْ هُدِيَ إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ . ال عمران : ١٠١

Bagaimana kamu (sampai) menjadi kafir, padahal ayat-ayat Allah dibacakan kepada kamu dan Rasul-Nya (Nabi Muhammad) pun berada di tengah-tengah kamu? Siapa yang berpegang teguh pada (agama) Allah, sungguh dia telah diberi petunjuk ke jalan yang lurus. [QS. Ali 'Imraan : 101]

يَا أَهْلَ الْكِتَبِ قَدْ جَاءَكُمْ رَسُولُنَا يُبَيِّنُ لَكُمْ كَثِيرًا مِمَّا كُنْتُمْ تَخْفُونَ

مِنَ الْكِتَبِ وَيَعْفُوا عَنْ كَثِيرٍ قَدْ جَاءَكُمْ مِنَ اللَّهِ نُورٌ وَكِتَبٌ مُبِينٌ

(١٥) يَهْدِي بِهِ اللَّهُ مَنِ اتَّبَعَ رِضْوَانَهُ سُبْلَ السَّلَمِ وَيُخْرِجُهُمْ مِنَ

الظُّلْمَتِ إِلَى النُّورِ بِإِذْنِهِ وَيَهْدِيْهُمْ إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ (١٦) المائدة :

١٦ - ١٥

15. Wahai Ahlul kitab, sungguh rasul Kami telah datang kepadamu untuk

menjelaskan banyak hal dari (isi) kitab suci yang kamu sembunyikan dan membiarkan (tidak menjelaskan) banyak hal (pula). Sungguh, telah datang kepadamu cahaya dari Allah dan kitab suci yang jelas.

16. Dengannya (kitab suci) Allah menunjukkan kepada orang yang mengikuti ridla-Nya jalan-jalan keselamatan, mengeluarkannya dari berbagai kegelapan menuju cahaya dengan izin-Nya, dan menunjukkan kepadanya (satu) jalan yang lurus. [QS. Al Maaidah: 15-16]

اللَّهُ وَلِيُّ الدِّينَ أَمْنُوا يُخْرِجُهُمْ مِّنَ الظُّلْمَتِ إِلَى النُّورِ وَالَّذِينَ كَفَرُوا  
أَوْلِيَاؤهُمُ الطَّاغُوتُ يُخْرِجُهُمْ مِّنَ النُّورِ إِلَى الظُّلْمَتِ أُولَئِكَ أَصْحَابُ  
النَّارِ هُمْ فِيهَا خَلِدُونَ . البقرة: ٢٥٧

Allah adalah pelindung orang-orang yang beriman. Dia mengeluarkan mereka dari aneka kegelapan menuju cahaya (iman). Sedangkan orang-orang yang kufur, pelindung-pelindung mereka adalah thaghut. Mereka (thaghut) mengeluarkan mereka (orang-orang kafir itu) dari cahaya menuju aneka kegelapan. Mereka itulah para penghuni neraka. Mereka kekal di dalamnya. (QS. Al Baqarah : 257)

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلّٰتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ  
الصِّلْحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا . الاسراء : ٩

Sesungguhnya Al-Qur'an ini memberi petunjuk ke (jalan) yang paling lurus dan memberi kabar gembira kepada orang-orang mukmin yang mengerjakan kebajikan bahwa bagi mereka ada pahala yang sangat besar. [QS. Al Israa': 9)]

Barangsiapa yang menjadikan Al-Qur'an sebagai hakim dalam seluruh urusan hidupnya—baik dalam akhlaq, ibadah, keluarga, pekerjaan, maupun muamalah—maka ia sedang menempatkan wahyu Allah sebagai standar kebenaran tertinggi yang membimbing setiap keputusan dan langkah. Ketika akhlaqnya ditimbang dengan Al-Qur'an, ia akan menjauhi kedhaliman, kedengkian, dan kebohongan, lalu menghiasi diri dengan kejujuran, kesabaran, dan kasih sayang. Ketika ibadahnya diatur oleh

petunjuk wahyu, ia akan menjalankan perintah Allah dengan ikhlas dan benar, sehingga ibadah itu menjadi sumber kekuatan rohani yang menenangkan jiwanya.

Dalam urusan keluarga, Al-Qur'an akan mengajarkannya untuk berlaku adil, lembut, serta membangun rumah tangga di atas kasih sayang dan taqwa. Dalam pekerjaan, ia akan bekerja dengan amanah, menjauhi riba, kecurangan, dan pengkhianatan, karena ia sadar bahwa rezeki yang halal lebih membawa ketenangan dan keberkahan.

Dalam muamalah, ia akan berinteraksi dengan sesama dengan penuh integritas, transparansi, dan tanggung jawab, sehingga kehadirannya membawa manfaat dan kepercayaan. Jika seluruh lini kehidupan diatur dengan pedoman Al-Qur'an, maka janji Allah akan memberikan keberkahan akan dibukakan dari langit dan bumi, hidupnya dipenuhi kemudahan, hatinya disinari hidayah, dan langkah-langkahnya dimuliakan. Dengan demikian, menjadikan Al-Qur'an sebagai hakim bukan hanya membawa ketenangan pribadi, tetapi juga menghadirkan keberkahan kolektif yang meluas bagi keluarga, masyarakat, bahkan sebuah negeri.

وَلَوْ أَنَّ أَهْلَ الْقُرْآنِ آمَنُوا وَاتَّقُوا لَفَتَحْنَا عَلَيْهِمْ بَرَكَتٍ مِّنَ السَّمَاءِ  
وَالْأَرْضِ وَلَكِنْ كَذَّبُوا فَأَخَذْنَاهُمْ بِمَا كَانُوا يَكْسِبُونَ . الاعراف : ٩٦

Sekiranya penduduk negeri-negeri beriman dan bertaqwa, niscaya Kami akan membukakan untuk mereka berbagai keberkahan dari langit dan bumi. Akan tetapi, mereka mendustakan (para rasul dan ayat-ayat Kami). Maka, Kami menyiksa mereka disebabkan oleh apa yang selalu mereka kerjakan. [QS. Al A'raaf : 96]

فَلَا وَرِبَّكَ لَا يُؤْمِنُونَ حَتَّىٰ يُحَكِّمُوكَ فِيمَا شَجَرَ بَيْنَهُمْ ثُمَّ لَا يَجِدُونَا  
فِي أَنفُسِهِمْ حَرَجًا مِّمَّا قَضَيْتَ وَيُسَلِّمُوا تَسْلِيمًا . النساء : ٦٥

Demi Tuhanmu, mereka tidak beriman hingga bertahkim kepadamu (Nabi Muhammad) dalam perkara yang diperselisihkan di antara mereka. Kemudian, tidak ada keberatan dalam diri mereka terhadap putusan yang engkau berikan dan mereka terima dengan sepenuhnya. [QS. An Nisaa' : 65]

كَانَ النَّاسُ أُمَّةً وَاحِدَةً فَبَعَثَ اللَّهُ النَّبِيًّنَ مُبَشِّرِينَ وَمُنذِرِينَ وَأَنْزَلَ مَعَهُمُ الْكِتَبَ بِالْحَقِّ لِيَحْكُمَ بَيْنَ النَّاسِ فِيمَا اخْتَلَفُوا فِيهِ وَمَا اخْتَلَفَ فِيهِ إِلَّا الَّذِينَ أُوتُواهُ مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَهُمُ الْبَيِّنَاتُ بَعْيًا بَيْنَهُمْ فَهَدَى اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا لِمَا اخْتَلَفُوا فِيهِ مِنَ الْحَقِّ يَأْذِنُهُ اللَّهُ يَهْدِي مَنْ يَشَاءُ إِلَى صِرَاطِ مُسْتَقِيمٍ . البقرة: ٢١٣

*Manusia itu adalah ummat yang satu. (Setelah timbul perselisihan), maka Allah mengutus para nabi sebagai pemberi kabar gembira dan pemberi peringatan, dan Allah menurunkan bersama mereka Kitab dengan benar, untuk memberi keputusan diantara manusia tentang perkara yang mereka perselisihkan. Tidaklah berselisih tentang Kitab itu melainkan orang yang telah didatangkan kepada mereka Kitab, yaitu setelah datang kepada mereka keterangan-keterangan yang nyata, karena dengki antara mereka sendiri. Maka Allah memberi petunjuk orang-orang yang beriman kepada kebenaran tentang hal yang mereka perselisihkan itu dengan kehendak-Nya. Dan Allah selalu memberi petunjuk orang yang dikehendaki-Nya kepada jalan yang lurus. [QS. Al-Baqarah : 213]*

Al-Qur'an bukan sekadar bacaan, tetapi sumber kemuliaan yang menghidupkan hati, menenangkan jiwa, memperkokoh iman, dan menguatkan langkah di jalan istiqamah. Kemuliaan manusia tidak diukur dari harta, jabatan, atau puji manusia, melainkan dari sejauh mana ia tunduk kepada wahyu-Nya dan mengikuti petunjuk yang diturunkan untuk mengangkat manusia ke derajat yang paling tinggi. Karena itu, tidak ada kemuliaan yang hakiki dan abadi kecuali dengan berpegang teguh kepada kitab suci ini, mempelajarinya, mengamalkannya, serta menjadikannya kompas hidup yang mengarahkan setiap keputusan dan perbuatan.

إِنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا بِالذِّكْرِ لَمَّا جَاءَهُمْ وَإِنَّهُ لَكِتَبٌ عَزِيزٌ (٤١) لَا يَأْتِيهِ

الْبَاطِلُ مِنْ بَيْنِ يَدِيهِ وَلَا مِنْ حَلْفِهِ تَنْزِيلٌ مِنْ حَكِيمٍ حَمِيدٍ (٤٢)

فصلت: ٤١ - ٤٢

41. Sesungguhnya orang-orang yang mengingkari Al-Qur'an ketika (Al-Qur'an) itu disampaikan kepada mereka, (pasti mereka akan celaka). Sesungguhnya (Al-Qur'an) itu adalah kitab yang mulia.

42. Tidak ada kebathilan yang mendatanginya, baik dari depan maupun dari belakang. (Al-Qur'an itu adalah) kitab yang diturunkan dari Tuhan Yang Maha Bijaksana lagi Maha Terpuji. [QS. Fushshilat : 41-42]

إِنَّهُ لَقُرْآنٌ كَرِيمٌ . الواقعة : ٧٧

Sesungguhnya ia benar-benar Al-Qur'an yang sangat mulia, [QS. Al Waaqi'ah : 77]

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ فِي لَيْلَةِ الْقُدْرِ (١) وَمَا آدْرَاكَ مَا لَيْلَةُ الْقُدْرِ (٢) لَيْلَةُ الْقُدْرِ

خَيْرٌ مِنْ أَلْفِ شَهْرٍ (٣) تَنَزَّلُ الْمَلِكَةُ وَالرُّوحُ فِيهَا بِإِذْنِ رَبِّهِمْ مِنْ

كُلِّ أَمْرٍ (٤) سَلْمٌ هِيَ حَتَّىٰ مَطْلَعِ الْفَجْرِ (٥) القدر : ١-٥

1. Sesungguhnya Kami telah menurunkannya (Al-Qur'an) pada Lailatul qadar.

2. Tahukah kamu apakah Lailatul qadar itu?

3. Lailatul qadar itu lebih baik daripada seribu bulan.

4. Pada malam itu turun para malaikat dan Ruuḥ (Jibril) dengan idzin Tuhan untuk mengatur semua urusan.

5. Sejahteralah (malam) itu sampai terbit fajar. [QS. Al Qadr : 1-5]

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ فِي لَيْلَةٍ مُّبَرَّكَةٍ إِنَّا كُنَّا مُنْذِرِينَ . الدخان : ٣

Sesungguhnya Kami (mulai) menurunkannya pada malam yang diberkahi (Lailatul qadar). Sesungguhnya Kami-lah pemberi peringatan. [QS. Ad Dukhaan : 3]

عَنِ ابْنِ شِهَابٍ، عَنْ عَامِرِ بْنِ وَاثِلَةَ: أَنَّ نَافِعَ بْنَ عَبْدِ الْحَارِثِ لَقِيَ عُمَرَ بْنَ عُسْفَانَ، وَكَانَ عُمَرُ يَسْتَعْمِلُ عَلَى مَكَّةَ، فَقَالَ: مَنِ اسْتَعْمَلْتَ عَلَى أَهْلِ الْوَادِيِّ، فَقَالَ: ابْنُ أَبْزَى. قَالَ: وَمَنِ ابْنُ أَبْزَى؟ قَالَ: مَوْلَىٰ مِنْ مَوَالِيْنَا، قَالَ: فَاسْتَحْلَفْتَ عَلَيْهِمْ مَوْلَىٰ؟ قَالَ: إِنَّهُ قَارِئُ لِكِتَابِ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ، وَإِنَّهُ عَالِمٌ بِالْفَرَائِضِ، قَالَ عُمَرُ: أَمَا إِنَّ نَبِيَّكُمْ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَدْ قَالَ: إِنَّ اللَّهَ يَرْفَعُ بِهِذَا الْكِتَابِ أَقْوَامًا، وَيَضْعُ بِهِ آخَرِينَ. مسلم ١ : ٥٥٩ رقم ٢٦٩

Dari Ibnu Shihab, dari 'Aamir bin Watsilah ia berkata :" Sesungguhnya Naafi' bin 'Abdul Haarits bertemu dengan 'Umar di daerah 'Usfaan, sedangkan 'Umar saat itu menugaskannya sebagai gubernur Makkah. 'Umar bertanya kepadanya: "Siapa yang engkau tugaskan untuk memimpin penduduk lembah (Makkah) selama engkau pergi?" Naafi' menjawab: "Ibnu Abzaa." 'Umar bertanya: "Siapa Ibnu Abzaa itu?" Ia berkata: "Seorang maulaa (bekas budak) dari kalangan kami." 'Umar pun berkata: "Engkau mengangkat seorang maulaa sebagai pemimpin mereka?" Naafi' menjawab: "Sesungguhnya ia adalah seorang yang ahli membaca Kitab Allah 'Azza wa Jalla dan ia pun mengetahui hukum-hukum faraaidh." Maka 'Umar berkata: "Ketahuilah, sesungguhnya Nabi kalian SAW telah bersabda: "Sesungguhnya Allah mengangkat derajat (kemuliaan) suatu kaum dengan Kitab ini (Al-Qur'an), dan merendahkan yang lain dengannya." [HR. Muslim juz 1, hal. 559, no. 269]

Bersambung ...